

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA

Lailatul Mundiah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : lailatulmundiah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Bagi mahasiswa untuk menumbuhkan niat berwirausaha memang bukan perkara yang mudah. Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan yang ada untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Data penelitian menggunakan permodelan persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) yang melibatkan hubungan antar variabel dan juga model indikator secara simultan sebagai representasi sistem yang diteliti untuk mendekati kondisi riil.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Abstract

For students to grow entrepreneurship intention is not an easy matter. Students are faced with various challenges that exist to foster entrepreneurship intentions. There are several important factors that affect the entrepreneurship intention of entrepreneurship education, entrepreneurship motivation and entrepreneurship interest of economic education student at faculty of economics, surabaya state university. This type of research uses a quantitative approach in the form of associative. The research uses structural equation modeling (SEM) model which involves the relationship between variables and simultaneous indicator model as the representation of the observed system to approach the real condition.

Keywords: Entrepreneurship intention, causes learning difficulties

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju menyebabkan tingkat pengangguran dan kemiskinan terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adanya perbandingan jumlah penawaran kesempatan kerja baik didalam negeri maupun diluar negeri yang meliputi sektor pariwisata, industri, pertanian, transportasi dan masih banyak sektor lain yang mempengaruhi. Adanya kesenjangan antara para tenaga kerja perlu dipikirkan oleh kita semua, terlebih tenaga kerja berpendidikan rendah, tenaga kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan formal, tenaga kerja terampil maupun terdidik maka solusi yang ditawarkan adalah dibekali ilmu berwirausaha sedini mungkin agar ketika mereka setelah lulus dari bangku sekolah maupun perguruan tinggi tidak mengandalkan menjadi pegawai dalam suatu perusahaan namun bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah apabila setiap lulusan baik yang dihasilkan dari tingkat pendidikan paling bawah sampai dengan tingkat perguruan tinggi janganlah berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja namun diarahkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Keterampilan berwirausaha harus menjadi program pemerintah, baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk memperkecil jumlah keluarga miskin yang tidak memiliki suatu pekerjaan atau pengangguran yang akhirnya tidak berpenghasilan. Dengan adanya ilmu berwirausaha yang diterapkan di sekolah maupun perguruan tinggi sedini mungkin, maka seorang individu akan berfikir ketika mereka bingung untuk mencari pekerjaan dan bahkan ketika tidak diterima dalam lapangan pekerjaan formal maka ilmu berwirausaha yang sudah diajarkan juga sangatlah penting.

Minat berwirausaha merupakan faktor utama yang akan dijadikan output dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping kemampuan seseorang. Minat

berwirausaha tidak mungkin dimiliki dengan begitu mudah, namun dapat dikembangkan melalui inovasi yang dimiliki oleh wirausahawan itu sendiri. Tidak mudah memang untuk mengetahui minat mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unesa terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individu baik dilihat dari segi motivasinya, karakternya, keinginannya sukses dimasa depan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Adanya perbedaan individu menyebabkan keinginan dan minat wirausaha yang berbeda-beda. Tumbuhnya minat usaha dipengaruhi oleh berbagai macam informasi yang masuk sebagai objek yang diminati untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa seorang wirausaha yang memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti akan dijadikan hasil atau output yang selama ini bisa dicontoh oleh lingkungan masyarakat. Namun ada keinginan dan minat besar terhadap wirausaha tetapi ada pula dari mereka yang memilih bekerja menjadi pegawai atau sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah intensi kewirausahaan yang rendah terutama di kalangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Unesa. Dimana partisipasi sebagai pelaku wirausahawan di fakultasnya masing-masing masih terlihat kurang untuk mengembangkan usaha mandiri (*self employment*). Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa rendahnya minat wirausahawan muda sangat disayangkan karena bila melihat kenyataan yang ada di lapangan, bahwa tidak semua mahasiswa yang setelah lulus dari perguruan tinggi bisa tertampung dalam lapangan pekerjaan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah faktor pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dapat meningkatkan dan menjelaskan intensi kewirausahaan mereka. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Intensi (Niat) kewirausahaan pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : (1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi intensi berwirausaha? (2) Faktor apa yang lebih dominan mempengaruhi intensi berwirausaha?

Pengertian kewirausahaan menurut Saiman (2015) adalah usaha yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Wirausaha juga dapat diartikan individu yang memiliki keberanian untuk membuka usaha dan memiliki sifat-sifat berwirausaha sejak dini. Jadi, orang yang berani berwirausaha adalah orang-orang yang mampu memberikan dorongan untuk perubahan individu dalam memenuhi kebutuhannya dan mampu bersaing dengan sehat dengan usaha yang lain dengan inovasi atau ide-ide yang baru untuk menari pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut Koranti (2013) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dan dalam penelitian tersebut variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha dengan variabel kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan dalam dunia usaha merupakan hasil dalam interaksi seorang individu yang dilihat dari faktor individu dan lingkungannya.

Menurut Handaru, Parimita, & Mufdhalifah, (2015) menjelaskan bahwa intensi adalah suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada suatu keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Terkait dengan intensi berwirausaha, ada tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yakni *self-efficacy*, *adversity quotient*, dan *need for achievement* yang dapat mendorong kinerja seseorang dalam dunia wirausaha dalam berbagai bidang yang akan dilakukan juga termasuk dalam minat berwirausaha. Untuk membangun intensi berwirausaha yang tinggi, seorang individu harus memiliki dua faktor yang menunjang intensi berwirausaha. Pentingnya faktor *adversity quotient* yang tinggi dalam suatu bisnis berdasarkan pada fakta bahwa banyaknya pengusaha baru yang mengalami resiko atau kesulitan dalam aktifitas bisnisnya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang memungkinkan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan ketahanan mental yang tinggi oleh calon-calon wirausahawan muda khususnya mahasiswa. Faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam mengerjakan tugas dengan baik dan mendorong diri seorang individu untuk memulai sebuah bisnis yang baru. Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu *need for achievement*, yang mana seorang wirausahawan harus memiliki keinginan yang kuat dalam suatu

bisnis untuk mengembangkan minat yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

Menurut Ajzen (2011) dalam penelitian Sarwoko (2011) menyatakan bahwa hubungan yang kuat yang perlu diterapkan dalam meniti karir yaitu adanya paradigma yang bersifat praktis yang mampu menunjang karir wirausahawan tersebut. Secara umum, faktor intensi dapat dijelaskan melalui *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yaitu *attitude, subjektif norm, perceived feasible, and intention*. Terbentuknya intensi dapat diasumsikan bahwa manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Berikut teori TPB yang akan dijelaskan dalam beberapa konsep yaitu : (1) *Attitude* adalah sikap perilaku individu yang dijadikan dasar dalam pembentukan intensi. Adanya sikap dalam berperilaku akan menghasilkan sebab akibat atau hasil tertentu dalam melakukan suatu hal. Sikap berperilaku juga dapat dilihat dari aspek pengetahuan individu tentang suatu objek atau opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. (2) *Subjective Norm* yaitu keyakinan atau motivasi individu akan suatu norma. Adanya harapan atau keyakinan merupakan suatu pandangan yang dijadikan faktor penting oleh individu untuk melaksanakan kesediaan perilaku individu terhadap orang lain. (3) *Perceived feasible* merupakan dasar pembentukan kontrol perilaku yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif terhadap kekuatan faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku individu. Adanya kontrol perilaku menyebabkan individu bisa menahan berbagai gejala atau masalah yang sedang dihadapi dengan individu yang lain. (4) *Intention* adalah niat dalam diri individu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Niat ini tumbuh dalam diri individu untuk melakukan suatu hal yang dianggap penting atau tidak penting dalam menyelesaikan segala urusan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah telaah pustaka (*literature review*). Penelitian yang menganalisis penelitian terdahulu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

Penyajian kajian pustaka secara deskriptif menggunakan analisis selain berbentuk deskripsi juga disertai penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan yang akan dianalisis. Dengan demikian kajian pustaka akan menunjukkan bahwa keterkaitan penulis dengan kaitannya dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan apakah bersifat mengkritik, menerima, menolak dan atau yang lainnya (Prastowo, 2012)

Langkah-langkah dalam menyusun telaah pustaka (Prastowo, 2012) adalah : 1) Membaca karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang terkait 2)

mencatat hasil interpretasi terhadap bahan bacaan 3) menyusun kajian pustaka berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah sebelumnya yang relevan

Sumber kajian pustaka yang digunakan dalam telaah pustaka memuat beberapa jurnal yang terkait dengan analisis faktor-faktor intensi berwirausaha. Untuk teknik pengutipan yang digunakan adalah kutipan tidak langsung karena kutipan yang digunakan lebih dari 40 kata dalam satu kutipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah wajib prodi Pendidikan Ekonomi yang sangat berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di perguruan tinggi

Intensi berwirausaha merupakan hal yang umum bagi seorang wirausaha muda untuk mengembangkan niat berwirausahanya. Banyak penelitian yang meneliti mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa. Seperti penelitian yang diteliti oleh Kusuma (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD”. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 FEB UNUD yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 119 responden dengan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Adapun variabel yang akan diteliti adalah motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, pendidikan kewirausahaan. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 FEB UNUD adalah faktor motivasi berwirausaha sebesar 0,375%.

Rustiyaningsih (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Intensi Kewirausahaan. Dalam penelitian ini variabel yang diujicobakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang masih aktif kuliah dari semester 1, 3, 5 dan mahasiswa semester 7 yang dapat dijumpai peneliti. Teknik pengambilan sampel dengan convenience sampling karena peneliti hanya menyebarkan kuisioner sekali melalui dosen yang mengajar pada semester tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah kebutuhan akan prestasi (X1), efikasi diri (X2), kesiapan instrumentasi (X3), gender (X4), umur (X5), pekerjaan orang tua (X6). Dalam penelitian ini faktor terbesar yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah efikasi diri sebesar 0,02 < 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan, dimana faktor didalam yang

mempengaruhi intensi berwirausaha adalah faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografi.

Dalam penelitian ini faktor terbesar yang berpengaruh adalah motivasi berwirausaha sebesar 95,64% dimana dalam faktor motivasi berwirausaha terdiri dari beberapa faktor seperti adanya laba yang dikehendaki, kebebasan mengatur waktu, impian personal untuk mencapai standar hidup, kemandirian dalam mengelola usaha. Pada penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai variabel yang digunakan oleh peneliti. Peneliti hanya membahas hasil akhir tanpa disertai analisis yang jelas. Namun, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor *attitude, subjektif norm, perceived feasible, and intentio*.

Ariyani (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FEB UMS”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FEB UMS dengan menggunakan purposive random sampling sebanyak 91 sampel responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu efikasi diri, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan. Dimana dalam nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364% yang berarti dalam variabel intensi berwirausaha dengan adanya faktor efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan sebesar 36,4% dan sisanya 63,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian seperti faktor sikap dan berperilaku, self efficiency dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis dengan sumber data yang digunakan data primer yang langsung diperoleh dari responden di lapangan. Terdapat kelemahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyani yaitu dalam hasil analisis tidak dijelaskan faktor lain diluar faktor yang ada dalam intensi berwirausaha, yang dijelaskan hanyalah faktor akhir dari analisis data. Besarnya prosentase atau faktor yang paling dominan dalam intensi berwirausaha juga tidak dijelaskan padahal dalam rumusan masalah peneliti ingin meneliti faktor yang paling berpengaruh dalam intensi berwirausaha.

Adhimursandi (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan”. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda yang menggunakan metode purposive sampling. Dalam sampel ini jumlahnya tidak diketahui secara pasti teknik penentuan jumlah sampel untuk populasi yang tidak terhingga. Pada penelitian ini menggunakan analisis data Structural Equation Model

(SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil dalam penelitian ini yaitu ada 4 faktor yang menyebabkan intensi berwirausaha mahasiswa yaitu (a) *Need for achievement* (b) *Self Efficacy* (c) *Need for power* (d) *Risk Taking Propensity* (e) *Creativity* (f) *Market Awereness* (g) *Academic Support* (h) *Social support* (i) *Environment Factor Support*.

Penelitian ini menjelaskan mengenai berbagai faktor tentang intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Kelebihan dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan analisis data SEM pada PLS dari masing-masing variabel sudah diketahui prosentase masing-masing indikator yang berpengaruh besar terhadap variabel yang ada. Dalam penelitian diatas ada 7 variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa dan 2 variabel yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan yaitu *Creativity* sebesar -0,268 yang mana dalam Uji-T berpengaruh positif dan signifikan ditolak sedangkan variabel *Market Awereness* dalam Uji-T sebesar 0,340 berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Darmawan (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa”. Populasi dalam penelitian adalah semua mahasiswa alumni fakultas ekonomi UMP jurusan Manajemen s1 dan Akuntansi S1. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 58 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survey yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini yaitu tentang intensi berwirausaha mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern. Dalam faktor intern yang mempengaruhi adalah *Locus of Control (LOC)*, *Need of Achievement*, *Risk Taking*, Emosi, Kreatifitas, Inovasi sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pekerjaan orang tua, pekerjaan teman akrab, dan lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis. serta faktor pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang dalam memulai usaha. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang mana faktor internal berpengaruh signifikan kedua terhadap intensi kewirausahaan sebesar 0,365%, faktor eksternal berpengaruh terbesar dan signifikan sebesar 0,465% dan faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan sebesar 0,769 diatas 0,05 dan hipotesis ditolak.

Pada setiap individu memiliki faktor intensi berwirausaha yang berbeda-beda, sehingga setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk mengembangkan intensi berwirausahanya. Namun faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua indikator penting intensi

berwirausaha dalam diri mahasiswa yaitu faktor intern yang tumbuh dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor ektern yang tumbuh dari luar diri mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor intern yang tumbuh dalam diri mahasiswa yaitu faktor efikasi diri, *Self-Efficiency*, *Locus of Control*, *Need of Achievement*, *Attitude*, sedangkan faktor eksternal yang tumbuh diluar diri mahasiswa yaitu lingkungan tempat tinggal dengan indikator (pekerjaan orang tua, lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan tempat berbisnis).

PERKEMBANGAN PENELITIAN INTENSI BERWIRAUSAHA

Menurut Ajzen (1985) dalam Suharti & Sirine, (2011) menjelaskan bahwa niat berirausaha saat ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh masyarakat banyak, dikarenakan mahasiswa cenderung memilih bekerja dengan perusahaan lain daripada membuka lapangan pekerjaan sendiri.. Dalam teori *planned behavior* adanya faktor seperti sikap, norma subjektif dan intensi akan membentuk pola pikir seorang individu untuk melakukan suatu perilaku yang mana akan ditunjang oleh sikap individu tersebut.. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang dalam berperilaku untuk menjalankan usaha (*entrepreneurial intention*) maka dapat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mendirikan suatu usaha yang rill.

Menurut Ajzen (1996) dalam Armitage & Christian, (2004) menyatakan bahwa Teori of Planned Behavior (TPB), teori ini menjelaskan tentang kerangka sikap terhadap perilaku yang dijadikan faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.. Niat individu untuk berperilaku perilaku akan dijadikan hubungan antara sikap individu untuk menampilkan perilaku tersebut dalam norma subjektif. Artinya, faktor yang ada dalam teori TPB akan saling berkesinambungan antar teori yang satu dengan teori yang lain. Jika seorang individu mempunyai persepsi terhadap perilaku positif, maka cenderung usaha yang dilakukan akan mempunyai pengaruh yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, begitupun sebaliknya.

Menurut Ajzen (1991) dalam Armitage & Christian, (2004) menyatakan bahwa untuk mengetahui kekuatan korelasi rata-rata tertimbang ukuran sampel antara norma deskriptif dan niat dalam konteks TPB dilakukan analisis terhadap penelitian yang mencakup interkorelasi antara semua variabel TPB dan norma deskriptif. Pertimbangan bahwa norma deskriptif menyumbang 5 persen tambahan terhadap hasil dalam niat setelah adanya beberapa

teori TPB yang digunakan dalam menumbuhkan niat dalam berwirausaha. Meskipun memiliki tingkat kepercayaan dan motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha, faktor lingkungan yang dijadikan sebagai norma subjektif tidak mendukung, karena *mindset* pilihan berwirausaha adalah pilihan kedua. Jadi dalam berwirausaha ketika dipengaruhi oleh satu faktor saja maka tidak akan menjamin niat itu akan muncul dalam diri individu. Selain itu mahasiswa lulusan dengan lingkungan usaha yang relatif rendah maka akan muncul persepsi bahwa mahasiswa lulusan kurang berani untuk membuka usaha sendiri dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Handaru, Parimita, & Mufdhalifah, (2015) menjelaskan bahwa intensi adalah suatu komponen yang harus ada pada diri individu terhadap keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Terkait dengan intensi berwirausaha, ada tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yakni *self-efficacy*, *adversity quotient*, dan *need for achievement* yang dapat mendorong kinerja seseorang dalam dunia wirausaha dalam berbagai bidang yang akan dilakukan juga termasuk dalam minat berwirausaha. Untuk membangun intensi berwirausaha yang tinggi, seorang individu harus memiliki dua faktor yang menunjang intensi berwirausaha. Pentingnya faktor kemampuan berwirausaha yang tinggi dalam suatu bisnis berdasarkan pada fakta bahwa banyaknya pengusaha baru yang mengalami resiko atau kesulitan dalam aktifitas bisnisnya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kurang memungkinkan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan ketahanan mental yang tinggi oleh calon-calon wirausahawan muda khususnya mahasiswa. Faktor lain yang berpengaruh terhadap wirausaha yaitu *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam mengerjakan tugas dengan baik dan mendorong diri seorang individu memulai usaha baru. Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu *need for achievement*, yang mana seorang wirausahawan harus memiliki keinginan yang kuat dalam suatu bisnis untuk mengembangkan minat yang dimiliki oleh seorang wirausaha

Untuk mengetahui kreatifitas dan upaya pendidikan dalam intensi kewirausahaan, seorang individu khususnya mahasiswa perlu mengendalikan faktor-faktor lain yang sudah ditemukan dalam penelitian sebelumnya untuk mempengaruhi niat kewirausahaan bagi mahasiswa. Salah satu faktor yang dianggap berperan positif dan dapat mempengaruhi niat berwirausaha adalah apakah seorang individu sebelumnya sudah memiliki paparan atau gambaran umum tentang kewirausahaan. Hal ini dijelaskan bahwa pengetahuan dan pengalaman menjadi

seorang wirausaha tidaklah mudah, namun perlu upaya, kerja keras yang kuat serta ambisi untuk maju dan tidak akan takut akan adanya resiko dalam berwirausaha. Dalam pendidikan kewirausahaan mahasiswa akan disadarkan tentang bagaimana cara disiplin ilmu yang benar dalam berwirausaha dan bagaimana cara memulai rencana bisnis.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah intensi kewirausahaan yang rendah terutama di kalangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Unesa. Dimana partisipasi sebagai pelaku wirausahawan di fakultasnya masing-masing masih terlihat kurang untuk mengembangkan usaha mandiri (*self employment*). Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa rendahnya minat wirausahawan muda sangat disayangkan karena bila melihat kenyataan yang ada di lapangan, bahwa tidak semua mahasiswa yang setelah lulus dari perguruan tinggi bisa tertampung dalam lapangan pekerjaan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah faktor pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dapat meningkatkan dan menjelaskan intensi kewirausahaan mereka. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Intensi (Niat) kewirausahaan pada mahasiswa.

Hasil penelitian Munawar (2015) menyatakan bahwa tumbuhnya niat berwirausaha tidak bisa dilakukan tanpa adanya pendidikan. Salah satu faktor kuat yang mempengaruhi adalah motivasi dan minat untuk menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Ketika individu mempunyai pendidikan yang rendah maka kecenderungan orang tersebut tidak akan berani menanggung resiko yang ada dalam berwirausaha dan hal ini akan menghambat aktualisasi dirinya. Pendidikan kewirausahaan akan menjadi nilai utama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Motivasi dan minat sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk membuka peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha tersebut untuk menciptakan peluang kerja yang baru dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Minat mahasiswa dan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru dimasa yang akan datang. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk memulai usaha bagi setiap orang yang mampu membuka peluang bisnis yang ada dan mampu mendayagunakan kesempatan ketika ada peluang yang baru untuk memulai usaha. Karir dalam memulai usaha harus diimbangi dengan tekad yang kuat tanpa ragu dalam melangkah menjalankan suatu usaha walaupun dengan awal melangkah dengan modal yang kecil untuk membuka usaha barunya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Adapun intensi berwirausaha dari dalam diri yaitu (1) Faktor kepribadian (2) Kebutuhan akan prestasi (3) Efikasi diri (4) *Locus of control* (5) Pengambilan risiko. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan : (1) Akses pada modal (2) Informasi dari jejaring sosial (3) Faktor infrastruktur fisik dan intisional (4) Faktor budaya, serta Faktor demografi : (1) Gender (2) Umur (3) Latar belakang (4) Pendidikan (5) Pekerjaan orang tua (6) Pengalaman kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Upaya pengambil kebijakan (dekan, rektor, dikti serta menteri pendidikan) disarankan dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam berwirausaha perlu upaya pembuatan kurikulum, pembelajaran yang baik serta tenaga pendidik yang handal dan berkompeten, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan praktik berwirausaha secara teratur dan didampingi oleh para pengambil kebijakan supaya mahasiswa lebih giat lagi dalam mengimplemantasikan dalam dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*.
- Armitage, C., & Christian, J. (2004). *Planned Behavior : The relationship between human thought and action*. United States of America.
- Adhimursandi, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 193–210.
- Darmawan. (2016). Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, Dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kerwirausahaan Alumni Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis FEB UMSIDA*, 159–178.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal

Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Procedding PESAT*, 5(1998), 8–9.

Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(1), 678–705.

Leonardus Saiman. (2015). *Kewirausahaan (Teori, Praktik dan Kasus-Kasus)*. Jakarta: Salemba Empat.

Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137. Retrieved from <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>

Munawar., Junias, D.T.S., Rosmiati. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21>

Prastowo, A. 2012, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Rustiyaningsih, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 2, 255–267.

Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.

Solimun. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Pemodelan Statistika*. Malang: Universitas Brawijaya.

Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>

